

**ANALISIS *FRAMING* MODEL ROBERT N. ENTMAN
PADA PEMBERITAAN TEROR KEPALA BABI DI KANTOR TEMPO
(Studi pada Portal Berita Tempo.co dan AntaraNews.com)**

(Skripsi)

Oleh

ADELINA AZZAHRA

NPM 2216031080



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS *FRAMING* MODEL ROBERT N. ENTMAN PADA PEMBERITAAN TEROR KEPALA BABI DI KANTOR TEMPO (Studi pada Portal Berita Tempo.co dan AntaraNews.com)

Oleh

Adelina Azzahra

Kekerasan terhadap jurnalis di Indonesia masih menjadi persoalan serius yang belum terselesaikan. Salah satu peristiwa yang paling menyita perhatian publik pada tahun 2025 adalah teror kepala babi di kantor Tempo pada 19 Maret 2025, yang ditujukan kepada jurnalis Francisca Christy Rosana. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana Tempo.co dan AntaraNews.com membingkai peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo dalam pemberitaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan delapan berita terpilih, masing-masing empat dari setiap media yang sesuai dengan kriteria penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan kedua media membingkai peristiwa yang sama secara berbeda. Tempo.co membingkai peristiwa ini sebagai ancaman terhadap kebebasan pers, sekaligus menekankan lemahnya keberpihakan negara dalam melindungi jurnalis. Sementara AntaraNews.com membingkai peristiwa ini sebagai tindakan provokatif bermotif tertentu yang harus diusut secara hukum, sekaligus menegaskan bahwa negara tidak pernah mengekang kebebasan pers. Perbedaan ini mencerminkan bahwa media memiliki sudut pandang dan kepentingan dalam mengonstruksi realitas dan menyajikannya dalam pemberitaan.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Teror Kepala Babi, Tempo.co, AntaraNews.com.

ABSTRACT

FRAMING ANALYSIS OF ROBERT N. ENTMAN'S MODEL ON THE NEWS COVERAGE OF THE PIG'S HEAD TERROR AT THE TEMPO OFFICE

(Study on Tempo.co and AntaraNews.com News Portals)

By

Adelina Azzahra

Violence against journalists in Indonesia remains a serious and unresolved issue. One of the most attention-grabbing incidents in 2025 was the pig's head terror at the Tempo office on March 19, 2025, directed at journalist Francisca Christy Rosana. This study aims to examine how Tempo.co and AntaraNews.com framed the pig's head terror incident at the Tempo office in their news coverage. This study employs a qualitative approach with a descriptive type. Data were collected through documentation and literature studies. This study utilized eight selected news articles, four from each media outlet, in accordance with the research criteria. The data were analyzed using Robert N. Entman's framing analysis model. The findings reveal that both media outlets framed the same incident differently. Tempo.co framed the incident as a threat to press freedom, while also highlighting the state's weak commitment to protecting journalists. Meanwhile, AntaraNews.com framed the incident as a provocative act with specific motives that must be legally investigated, while asserting that the state has never suppressed press freedom. This difference reflects that media outlets possess particular perspectives and interests in constructing reality and presenting it in their coverage.

Keywords: Framing Analysis, Pig's Head Terror, Tempo.co, AntaraNews.com.

**ANALISIS *FRAMING* MODEL ROBERT N. ENTMAN
PADA PEMBERITAAN TEROR KEPALA BABI DI KANTOR TEMPO
(Studi pada Portal Berita Tempo.co dan AntaraNews.com)**

**Oleh
ADELINA AZZAHRA**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada
Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : Analisis *Framing* Model Robert N. Entman pada Pemberitaan Teror Kepala Babi di Kantor Tempo (Studi pada Portal Berita Tempo.co dan AntaraNews.com)

Nama Mahasiswa : **Adelina Agzahra**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216031080

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Feri Firdaus, S.I.Kom., M.A.



Penguji Utama : Vito Frasetya, S.Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelina Azzahra
NPM : 2216031080
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Katibung Raya, RT.2/RW.5, Dusun Suka Tinggi, Desa Pardasuka, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
No. Handphone : 0887437573051

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis *Framing* Model Robert N. Entman pada Pemberitaan Teror Kepala Babi di Kantor Tempo (Studi pada Portal Berita Tempo.co dan AntaraNews.com)” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 12 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Adelina Azzahra
NPM 2216031080

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adelina Azzahra, lahir di Sukatinggi pada tanggal 1 September 2004. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Yasin dan Ibu Sutiyah. Pendidikan formal penulis dimulai dari PAUD Mawar pada tahun 2008, kemudian dilanjutkan ke SDN 1 Pardasuka pada tahun 2010, SMPN 1 Katibung pada tahun 2016, dan SMA Perintis 2 Bandar Lampung pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sebagai mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur SBMPTN pada tahun 2022.

Pada tahun 2025, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 30 hari di Desa Ramagunawan, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Framing* Model Robert N. Entman pada Pemberitaan Teror Kepala Babi di Kantor Tempo (Studi pada Portal Berita Tempo.co dan AntaraNews.com)”.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Dengan penuh rasa syukur dan hati yang tulus, ku persembahkan karya tulis ini kepada:

Ayahku Muhammad Yasin dan Ibuku Sutiyah

Terima kasih sudah menjadi alasan untuk terus bertahan. Ini adalah bukti dari janji yang pernah terucap, bahwa kewajiban menuntut ilmu yang kalian titipkan telah ku tunaikan sebaik mungkin. Tanpa doa dan perjuangan kalian, aku tidak akan sampai di titik ini.

Kakak-Kakak Tersayang. Yayuk Siti Fadilah, Mbak Siti Munawaroh, Mbak Siti Fatimah, dan Mamas Ahmad Padaludin

Terima kasih telah menjadi panutan dan penyemangat dalam setiap langkah. Akhirnya adik kalian sampai juga di tahap ini.

Seluruh Civitas Akademika

Terima kasih atas ilmu, arahan, dan dedikasi yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas rahmat dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Perjalanan panjang dalam menyusun skripsi berjudul “Analisis *Framing* Model Robert N. Entman pada Pemberitaan Teror Kepala Babi di Kantor Tempo (Studi pada Portal Berita Tempo.co dan AntaraNews.com)”, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung akhirnya sampai pada titik ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah hadir dan berkontribusi dalam perjalanan ini, khususnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Feri Firdaus, S.I.Kom., M.A., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi. Terima kasih atas ilmu yang diberikan, dan waktu serta tenaga yang telah Bapak luangkan di tengah kesibukan. Semoga setiap langkah

Bapak selalu diiringi keberkahan dari Allah SWT.

6. Bapak Vito Frasetya, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang tegas dan membangun sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Semoga ilmu yang Bapak berikan senantiasa bermanfaat.

7. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

8. Seluruh dosen dan staf Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung yang telah berkontribusi dalam perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas setiap ilmu, arahan, dan bantuan yang telah diberikan, semua itu sangat berarti bagi penulis.

9. Bapak dan Mamak tercinta, terima kasih telah mengusahakan begitu banyak hal demi penulis. Terima kasih telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan perjuangan. Terima kasih juga karena telah menepati janji untuk selalu menjaga kesehatan dan kehati-hatian dalam menjalani keseharian kalian. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur panjang, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Mamak. Di mana pun dan kapan pun, semoga kita selalu bersama selamanya.

10. Kepada kakak-kakak tersayang, Yuk Bilah, Mbak Mumun, Mbak Imah, Mamas Padol, terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang selalu kalian berikan. Sebagai adik terakhir, perlindungan dan ketenangan senantiasa penulis rasakan dalam setiap langkah.

11. Kepada sahabatku, Ismi Karlina yang penulis akrab panggil Karlin. Terima kasih telah menemani penulis dalam setiap langkah, dari awal hingga akhir perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita, menemani suka dan duka, dan hadir di saat-saat paling melelahkan sekalipun. Semoga keberkahan dan kesuksesan selalu menyertai setiap langkahmu.

12. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2022, terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, tawa, dan perjuangan selama masa perkuliahan.

13. Seluruh pihak yang penulis sayangi dan banggakan. Terima kasih atas setiap bantuan tenaga, dorongan mental, doa, dan dukungan yang telah diberikan, semua itu sungguh berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan yang lebih baik.

14. Terakhir, untuk diri sendiri, terima kasih telah memilih untuk terus berjuang dan bersabar, meski harus melangkah dalam banyaknya rintangan. Kamu sudah melakukan yang terbaik, dan teruslah berjuang selama jiwamu masih bersemayam di dunia ini.

Akhir kata, semoga karya ini menjadi salah satu bentuk kebermanfaatan yang dapat penulis berikan, tidak hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga bagi siapa pun yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 05 Mei 2026

Penulis,

Adelina Azzahra

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Konseptual.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Komunikasi Massa.....	14
2.3 Media Massa.....	15
2.3.1 Media <i>Online</i>	17
2.4 Konstruksi Realitas Sosial.....	18
2.4.1 Konstruksi Realitas dalam Berita.....	20
2.5 Analisis <i>Framing</i>	21
2.5.1 <i>Framing</i> Model Robert N. Entman.....	23
2.6 Berita.....	25
2.6.1 Portal Berita <i>Online</i>	27
III. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Paradigma Penelitian.....	29
3.2 Tipe dan Pendekatan Penelitian.....	30

3.3 Fokus Penelitian	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Profil Tempo.co dan AntaraNews.com.....	38
4.2 Hasil Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Teror Kepala Babi di Kantor Tempo pada Portal Berita Tempo.co dan AntaraNews.com.....	45
4.2.1 Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Tempo.co.....	45
4.2.2 Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan AntaraNews.com.....	58
4.3 Pembahasan.....	70
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2. 2 Dua Dimensi <i>Framing</i>	24
Tabel 2. 3 Elemen <i>Framing</i> Model Robert N. Entman.....	24
Tabel 4. 1 Daftar Berita Terpilih Tempo.co.....	46
Tabel 4. 2 Analisis Berita 1 Tempo.co.....	47
Tabel 4. 3 Analisis Berita 2 Tempo.co.....	50
Tabel 4. 4 Analisis Berita 3 Tempo.co.....	52
Tabel 4. 5 Analisis Berita 4 Tempo.co.....	55
Tabel 4. 6 Daftar Berita Terpilih AntaraNews.com.....	58
Tabel 4. 7 Analisis Berita 1 AntaraNews.com.....	59
Tabel 4. 8 Analisis Berita 2 AntaraNews.com.....	62
Tabel 4. 9 Analisis Berita 3 AntaraNews.com.....	65
Tabel 4. 10 Analisis Berita 4 AntaraNews.com.....	67
Tabel 4. 11 Perbandingan <i>Framing</i> Pemberitaan Tempo.co dan AntaraNews.com	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Data Jenis Kekerasan Jurnalis Tahun 2025.....	2
Gambar 1. 2 Grafik Tren Pencarian “Teror Kepala Babi” di Indonesia Tahun 2025	3
Gambar 1. 3 Kerangka Koseptual Penelitian.....	9
Gambar 3. 1 Grafik Intensitas Pemberitaan.....	33
Gambar 4. 1 Logo portal berita Tempo.co.....	38
Gambar 4. 2 Tampilan portal berita Tempo.co.....	38
Gambar 4. 3 Logo portal berita AntaraNews.com.....	41
Gambar 4. 4 Tampilan portal berita AntaraNews.com.....	42

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

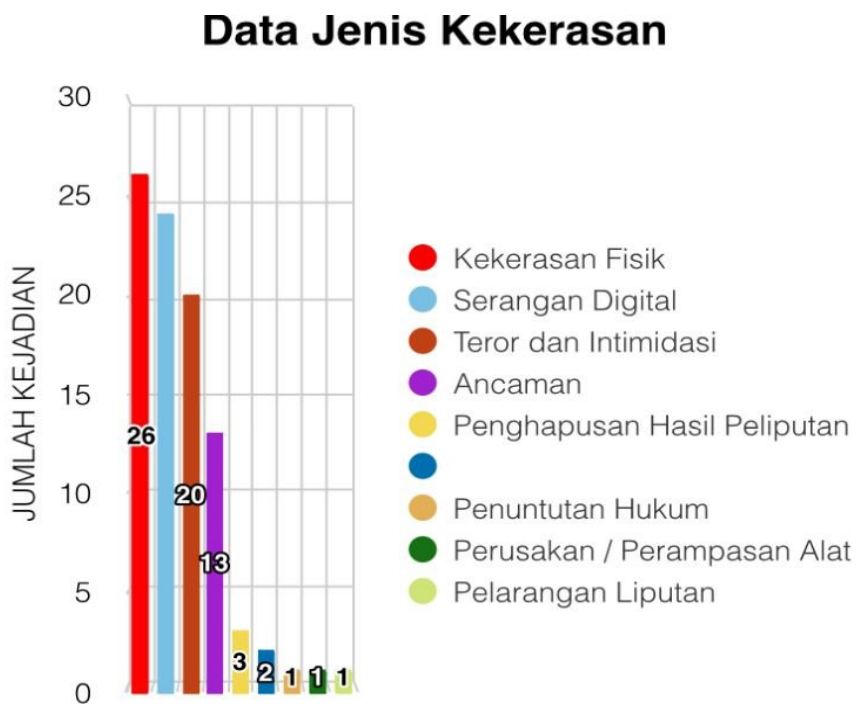
Dunia Pers di Indonesia kembali mendapat persoalan serius dengan adanya peristiwa teror terhadap jurnalis. Pada 19 Maret 2025, kantor Tempo di Palmerah, Jakarta, menerima kiriman paket berisi kepala babi dalam keadaan telinga terpotong. Teror tersebut ditujukan kepada jurnalis Francisca Christy Rosana, atau yang biasa dikenal sebagai Cica, seorang wartawan politik Tempo sekaligus pemandu sinjar Bocor Alus Politik. Pemimpin redaksi Tempo, Setri Yasra menyatakan peristiwa ini merupakan upaya pembungkaman serta tekanan terhadap karya jurnalisisme Tempo.

Peristiwa tersebut terjadi di tengah konteks di mana kebebasan pers di Indonesia seharusnya telah terlindungi secara hukum. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers menegaskan dalam Pasal 4 ayat (3) bahwa “untuk menjamin kebebasan pers, pers nasional mempunyai hak mencari, memperoleh, dan menyebarluaskan gagasan dan informasi”. Selain itu, Pasal 8 menyatakan bahwa “dalam melaksanakan profesinya, wartawan mendapat perlindungan hukum”. Namun, jaminan hukum tersebut tidak sepenuhnya membuat jurnalis bebas dari ancaman. Faktanya kekerasan terhadap jurnalis di Indonesia masih terus terjadi.

Data dari Aliansi Jurnalis Independen (AJI) menunjukkan bahwa contohnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2020 hingga 2025, kekerasan terhadap jurnalis berlangsung pada tingkat yang konsisten mengkhawatirkan. Tahun 2020 AJI mencatat 84 kasus, tertinggi sejak AJI memulai pendataan pada tahun 2006. Meski sempat menurun menjadi 43 kasus pada tahun 2021, angka tersebut kembali naik menjadi 61 kasus pada tahun 2022. Pada tahun 2023, kekerasan kembali

melonjak ke angka 86 kasus, melampaui rekor tahun 2020, dan sedikit menurun menjadi 73 kasus pada tahun 2024. Pada 2025, angka tersebut kembali melonjak dengan 89 kasus kekerasan tercatat sepanjang tahun. Pola yang berulang dari tahun ke tahun ini menunjukkan bahwa kekerasan terhadap jurnalis bukan peristiwa yang terjadi secara acak, melainkan masalah yang belum mendapatkan penyelesaian serius.

Berdasarkan data jenis kekerasan terhadap jurnalis yang dicatat AJI sepanjang 2025 terakhir, kekerasan fisik menjadi yang paling dominan dengan 26 kasus, diikuti oleh serangan digital sebanyak 24 kasus, dan teror dan intimidasi sebanyak 20 kasus, tercatat pula ancaman sebanyak 13 kasus, dan penghapusan hasil dari liputan, penuntutan hukum, perusakan atau perampasan alat, dan larangan peliputan masing-masing dalam jumlah yang lebih kecil. Salah satu peristiwa yang termasuk ke dalam kategori teror dan intimidasi, sekaligus yang paling menyita perhatian adalah teror pengiriman kepala babi yang ditujukan kepada jurnalis Tempo pada bulan Maret tahun 2025.



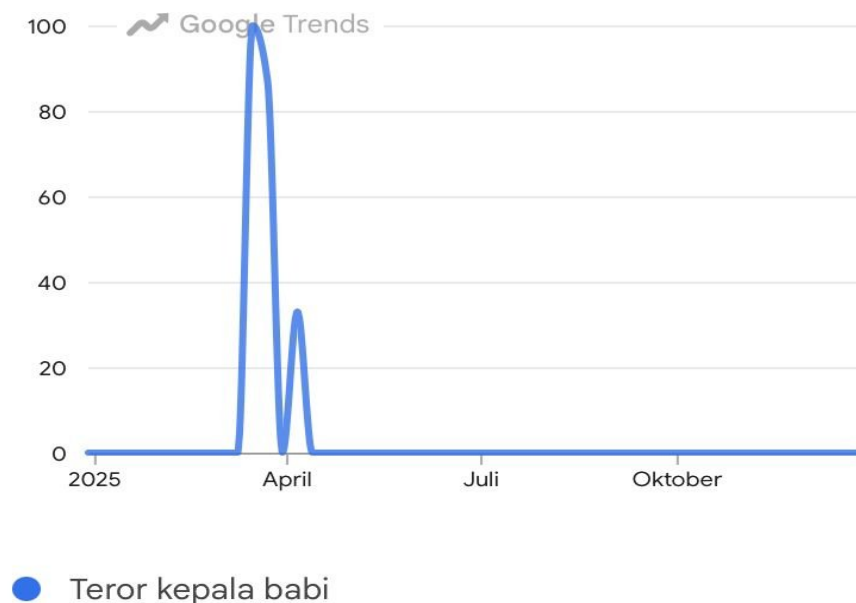
Gambar 1. 1 Data Jenis Kekerasan Jurnalis Tahun 2025

Sumber: *Website* Aliansi Jurnalis Independen

Peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo menjadi persoalan yang masif diberitakan oleh berbagai media. Dalam konteks media *online*, informasi bergerak sangat cepat, tersebar luas, dan dikonsumsi oleh jutaan khalayak dalam waktu singkat. Hal ini terbukti dari data Google Trends yang menunjukkan bahwa pencarian dengan kata kunci “teror kepala babi” mengalami lonjakan drastis pada Maret hingga April 2025, mencapai indeks tertinggi 100 sepanjang tahun 2025, mencerminkan bahwa peristiwa tersebut menjadi salah satu topik yang mendapat perhatian dan diberitakan di Indonesia dalam periode tersebut.

Minat seiring waktu ⓘ

Indonesia · 2025



Gambar 1. 2 Grafik Tren Pencarian “Teror Kepala Babi” di Indonesia Tahun 2025

Sumber: Google Trends, 2025

Tempo.co dan AntaraNews.com termasuk di antara portal berita yang aktif memberitakan peristiwa ini. Berdasarkan hasil penelusuran menggunakan kata

kunci “Teror Kepala Babi Tempo” pada masing-masing portal berita, terdapat 133 berita dari Tempo.co dan 32 berita dari AntaraNews.com yang terbit dalam rentang waktu 20 Maret hingga 25 April 2025.

Tempo.co dipilih untuk melihat bagaimana media ini membingkai peristiwa teror yang dialaminya sendiri, di tengah kenyataan bahwa kebebasan pers sebenarnya telah dijamin dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. Sementara, AntaraNews.com dipilih sebagai media pembanding karena posisinya yang berbeda secara institusional dan sebagai media nonkorban sekaligus portal berita milik Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara yang berstatus badan usaha milik negara, di mana negara memiliki tanggung jawab menjamin perlindungan kebebasan pers sebagaimana diamanatkan undang-undang tersebut. Perbedaan posisi inilah yang menjadikan perbandingan pemberitaan kedua media relevan untuk dikaji.

Penelitian ini memfokuskan pada teks berita yang dihasilkan oleh Tempo.co dan AntaraNews.com. Tuchman (1978) menyatakan bahwa tindakan membuat berita pada dasarnya adalah tindakan mengonstruksi realitas itu sendiri. Sejalan dengan pandangan tersebut, Eriyanto (2002) menjelaskan bahwa dalam pandangan konstruksionis, berita bukan hanya merupakan peristiwa atau fakta yang hadir apa adanya, melainkan hasil konstruksi. Maka, media bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi saja, namun sebagai agen yang mengonstruksi realitas sosial berdasarkan kepentingan dan sudut pandang tertentu, maka satu peristiwa yang sama memungkinkan dapat dibingkai dan disajikan secara berbeda oleh media yang berbeda, bergantung pada fakta apa yang dipilih untuk ditonjolkan dan apa yang diabaikan.

Untuk memahami bagaimana media menyajikan suatu peristiwa dalam pemberitaannya, penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. *Framing* merupakan proses yang berkaitan dengan bagaimana peristiwa dipilih dan dimaknai mencakup seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas (Entman, 1993). Model Robert N. Entman dipilih karena menawarkan empat elemen analisis sistematis yang membongkar bagaimana media membangun makna, yaitu dari pendefinisian masalah (*define problems*), yang melihat

bagaimana media mendefinisikan suatu peristiwa atau isu, memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*), yang mengidentifikasi faktor atau aktor yang dianggap dari penyebab dari masalah tersebut, membuat keputusan moral (*make moral judgement*), yang menunjukkan bagaimana media memberikan penilaian moral terhadap peristiwa atau aktor yang terlibat, serta menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*), yang mengacu pada solusi atau tindakan yang disarankan oleh media dalam menangani isu tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu mengenai analisis *framing* pemberitaan isu teror turut menjadi acuan dalam penelitian ini. Mochammad Fauzan Amin, Muhammad Ramdhani, dan Oky Oxycygentri (2022) dalam penelitiannya berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Aksi Teror Mabes Polri pada Media Online Kumparan dan Tirtoid” menemukan bahwa dua media yang meliput peristiwa teror yang sama dapat menghasilkan penonjolan aspek yang berbeda sesuai sudut pandang masing-masing. Muhammad Asnan dan Eko Budi Siswandoyo (2018) dalam penelitiannya berjudul “Konstruksi Partai Golkar dalam Kasus Gubernur Perempuan Pertama di Indonesia Menurut 2 Media Online” menunjukkan bahwa posisi institusional media turut berperan penting dalam membentuk cara media mengonstruksi realitas dalam pemberitaannya. Nur Auwaliah Amin dan Roziana Febrianita (2024) dalam penelitiannya berjudul “Konstruksi Realitas Media: Analisis *Framing* Pemberitaan Penyanderaan Pilot Susi Air di CNN Indonesia dan Tribunnews” menunjukkan bahwa dua media dapat membingkai isu yang mengandung nuansa konflik dan keamanan dari sudut pandang yang sangat kontras.

Meskipun penelitian analisis *framing* pemberitaan media tentang peristiwa teror sudah cukup banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menganalisis *framing* pemberitaan media terhadap peristiwa teror yang sarannya adalah pers itu sendiri masih terbatas, serta kajian yang membandingkan *framing* pemberitaan antara media yang mengalami langsung peristiwa yang menyangkut pers tersebut dengan media yang tidak mengalami langsung serta posisinya sebagai media milik negara, yang mana negara sendiri memiliki peran dan kewajiban dalam menjamin kebebasan pers juga masih belum banyak dilakukan.

Penelitian ini penting dan relevan dalam konteks di mana serangan terhadap jurnalis

masih terus terjadi sementara khalayak masih membutuhkan media untuk menerima dan mengakses informasi, dan media memainkan peran penting dalam menjaga ruang publik yang sehat. Dalam hal urgensi yang lain, penelitian ini juga mendorong khalayak untuk lebih kritis dalam mengonsumsi pemberitaan, karena meskipun sama-sama berfungsi sebagai penyampai informasi, media dapat menyajikan peristiwa yang sama secara berbeda dalam pemberitaannya.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Tempo.co dan AntaraNews.com membingkai peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo dalam pemberitaannya. Peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini dalam sebuah penelitian yang berjudul: "Analisis *Framing* Model Robert N. Entman pada Pemberitaan Teror Kepala Babi di Kantor Tempo (Studi pada Portal Berita Tempo.co dan AntaraNews.com)."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana Tempo.co dan AntaraNews.com membingkai peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo dalam pemberitaannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Tempo.co dan AntaraNews.com membingkai peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo dalam pemberitaannya.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat untuk lebih kritis dalam mengonsumsi pemberitaan media, khususnya dalam memahami bahwa pemberitaan atas peristiwa yang sama dapat

ditampilkan secara berbeda oleh media yang berbeda. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menerima informasi dari satu sumber, melainkan mampu membandingkan dan memaknai pemberitaan secara lebih proporsional. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pemenuhan syarat akademik bagi peneliti dalam meraih gelar sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

B. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam penerapan analisis *framing* model Robert N. Entman pada pemberitaan media atas peristiwa teror terhadap jurnalis, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

1.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu pola atau alur yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam melakukan penelitian terhadap objek yang dituju, yaitu untuk menjadi panduan dalam merumuskan arah penelitian agar sejalan dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Kerangka konseptual membantu peneliti untuk menghubungkan teori dan konsep yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti, sehingga penelitian memiliki dasar yang kuat secara teoritis maupun logis.

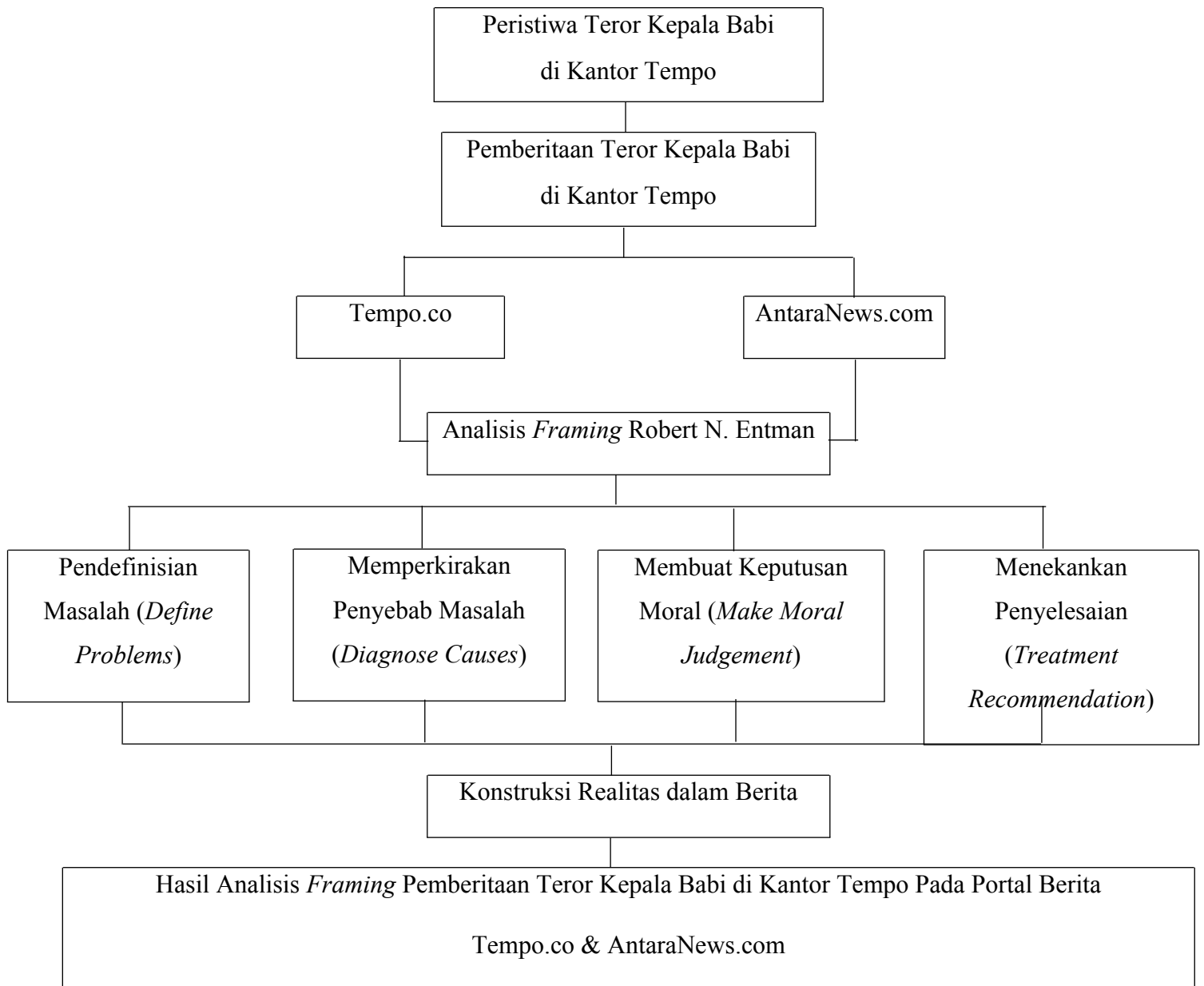
Kerangka konseptual penelitian ini diawali dari peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo. Peristiwa tersebut menjadi titik tolak utama yang mendorong lahirnya penelitian ini. Penelitian kemudian diarahkan pada pemberitaan dari dua portal berita yaitu Tempo.co dan AntaraNews.com terhadap peristiwa tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana Tempo.co dan AntaraNews.com membingkai peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo dalam pemberitaannya, penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman yang mencakup empat elemen. Pertama, pendefinisian masalah (*define problems*), yaitu bagaimana Tempo.co dan AntaraNews.com mendefinisikan peristiwa teror kepala babi,

melihat peristiwa sebagai persoalan apa. Kedua, memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*), yaitu siapa atau faktor apa yang diidentifikasi oleh kedua media sebagai penyebab atau pelaku dari peristiwa tersebut. Ketiga, membuat keputusan moral (*make moral judgement*), yaitu bagaimana kedua media memberikan penilaian moral atas peristiwa dan pihak-pihak yang terlibat. Keempat, menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*), yaitu solusi atau tindakan apa yang disarankan atau diimplikasikan oleh kedua media dalam pemberitaannya.

Konsep konstruksi realitas dalam berita digunakan sebagai landasan untuk memahami bahwa berita merupakan hasil konstruksi. Dalam pandangan konstruksionis, teks berita merupakan produk interaksi antara wartawan dan fakta, sehingga sebuah teks berita merupakan konstruksi dari realitas yang selalu melibatkan pandangan, nilai, dan ideologi media yang menghasilkannya (Eriyanto, 2002).

Hasil dari analisis *framing* menggunakan keempat elemen tersebut menjadi penutup kerangka konseptual ini, berupa temuan mengenai bagaimana Tempo.co dan AntaraNews.com membingkai peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo dalam pemberitaannya. Berikut adalah ilustrasi kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 1. 3 Kerangka Koseptual Penelitian

Sumber: Kerangka yang diolah oleh peneliti

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian dari para peneliti sebelumnya yang berfungsi sebagai rujukan dalam memperluas dan memperdalam teori yang digunakan dalam penelitian saat ini (Sugiyono, 2013). Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan dalam mendukung analisis pada penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti	Mochammad Fauzan Amin, Muhammad Ramdhani, Oky Oxygentri
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Aksi Teror Mabes Polri pada Media <i>Online</i> Kumparan dan Tirto.id
	Tahun Penelitian	2022
	Hasil Penelitian	Kedua media mendefinisikan aksi teror sebagai serangan terorisme. Kumparan menonjolkan sisi kemanusiaan pelaku dan tindakan polisi, sedangkan Tirto.id menekankan kronologi aksi serta fenomena terorisme seperti <i>lone wolf</i> dan teroris milenial.
	Persamaan	Penggunaan model analisis <i>framing</i> Robert N. Entman, membandingkan <i>framing</i>

		pemberitaan tentang isu teror dari dua media <i>online</i> .
	Perbedaan	Penelitian tersebut melakukan analisis <i>framing</i> pemberitaan pada aksi teror terhadap institusi negara, sedangkan penelitian ini pada pemberitaan teror yang langsung tertuju kepada institusi media.
2.	Peneliti	Muhammad Asnan & Eko Budi Siswandoyo
	Judul Penelitian	Konstruksi Partai Golkar dalam Kasus Gubernur Perempuan Pertama di Indonesia Menurut 2 Media <i>Online</i>
	Tahun Penelitian	2018
	Hasil Penelitian	Metrotvnews.com membingkai Partai Golkar secara negatif dalam kasus dugaan korupsi yang menjerat Ratu Atut Chosyiah sebagai gubernur Banten, sedangkan Viva.co.id bersikap netral meskipun ada indikasi keberpihakan.
	Persamaan	Membandingkan <i>framing</i> pemberitaan tentang isu sensitif dari dua media <i>online</i> .
	Perbedaan	Penelitian tersebut menggunakan model analisis <i>framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan melakukan analisis <i>framing</i> pada pemberitaan isu politik dan korupsi, sedangkan penelitian ini menggunakan model Robert N. Entman. pada pemberitaan teror terhadap jurnalis.
3.	Peneliti	Nur Auwaliah Amin & Roziana Febrianita
	Judul Penelitian	Konstruksi Realitas Media: Analisis <i>Framing</i>

		Pemberitaan Penyanderaan Pilot Susi Air di CNN Indonesia dan Tribunnews
	Tahun Penelitian	2024
	Hasil Penelitian	CNN Indonesia dalam pbingkaiannya lebih mengkritik cara militer menangani situasi, fokus pada keselamatan sandera, serta mendukung negosiasi. Tribunnews menekankan bahaya kelompok separatis dan keamanan dalam negeri, mengangkat sudut pandang aparat keamanan.
	Persamaan	Penggunaan model analisis <i>framing</i> Robert N. Entman, membandingkan <i>framing</i> pemberitaan tentang isu konflik dan keamanan dari dua media <i>online</i> .
	Perbedaan	Penelitian tersebut melakukan analisis <i>framing</i> pada pemberitaan penyanderaan pilot oleh kelompok bersenjata, sedangkan penelitian ini pada pemberitaan teror yang ditujukan kepada jurnalis.

Sumber: Tabel yang diolah oleh peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Fauzan Amin, Muhammad Ramdhani, dan Oky Oxycygentri berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Aksi Teror Mabes Polri pada Media Online Kumparan dan Tirto.id” (2022) menemukan bahwa kedua media sepakat mendefinisikan peristiwa sebagai aksi terorisme, namun dengan penekanan yang berbeda. Kumparan lebih menonjolkan sisi kemanusiaan pelaku dan tindakan polisi, sementara Tirto.id menekankan kronologi aksi serta mengaitkannya dengan fenomena terorisme seperti *lone wolf* dan teroris milenial. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan model analisis *framing* Robert N. Entman, serta membandingkan *framing* pemberitaan isu teror dari dua

media online. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut melakukan analisis *framing* pada pemberitaan aksi teror terhadap institusi negara, sedangkan penelitian ini melakukan analisis *framing* pada pemberitaan teror yang langsung tertuju kepada institusi media.

Selanjutnya penelitian yang dilakukann oleh Muhammad Asnan dan Eko Budi Siswandoyo berjudul “Konstruksi Partai Golkar dalam Kasus Gubernur Perempuan Pertama di Indonesia Menurut 2 Media Online” (2018) menganalisis pemberitaan *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id* terkait kasus dugaan korupsi yang menjerat Ratu Atut Chosyiah sebagai Gubernur Banten. Hasilnya menunjukkan bahwa *Metrotvnews.com* membingkai Partai Golkar secara negatif, sedangkan *Viva.co.id* bersikap lebih netral meski terdapat indikasi keberpihakan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah membandingkan *framing* pemberitaan isu sensitif dari dua media online. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan penelitian ini menggunakan model Robert N. Entman. Perbedaannya juga terdapat pada isu yang diteliti, penelitian tersebut melakukan analisis *framing* pada pemberitaan isu politik dan korupsi, sedangkan penelitian ini melakukan analisis *framing* pada pemberitaan teror terhadap jurnalis.

Adapun peneitian yang dilakukan oleh Nur Auwaliyah Amin dan Roziana Febrianita berjudul “Konstruksi Realitas Media: Analisis *Framing* Pemberitaan Penyanderaan Pilot Susi Air di CNN Indonesia dan *Tribunnews*” (2024) menemukan bahwa CNN Indonesia cenderung mengkritik cara militer menangani situasi, fokus pada keselamatan sandera, dan mendukung pendekatan negosiasi. Sementara itu, *Tribunnews* lebih menekankan bahaya kelompok separatis dan keamanan dalam negeri dengan mengangkat sudut pandang aparat keamanan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan model *framing* Robert N. Entman serta membandingkan *framing* pemberitaan isu yang mengandung nuansa konflik dan keamanan dari dua media online. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut melakukan analisis *framing* pada pemberitaan penyanderaan pilot oleh kelompok bersenjata, sedangkan penelitian ini melakukan analisis *framing* pada pemberitaan teror yang ditujukan langsung kepada jurnalis.

Dari ketiga penelitian tersebut, belum banyak yang secara khusus menganalisis *framing* pemberitaan media terhadap peristiwa teror yang sarannya adalah pers itu sendiri. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aksi teror terhadap kelompok sipil atau konflik politik. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan penelitian dalam konteks *framing* pemberitaan ketika media sendiri yang menjadi sasaran teror.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perbandingan dua media yang memiliki posisi berbeda dalam menyajikan peristiwa yang sama. Tempo.co sebagai media yang mengalami langsung teror terhadap jurnalisnya, di tengah konteks kebebasan pers yang sejatinya sudah dijamin undang-undang, dengan AntaraNews.com sebagai media yang tidak mengalami langsung sekaligus berafiliasi dengan negara, yang di mana negara memiliki peran menjamin kebebasan pers.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Setiap individu membutuhkan dan melakukan aktivitas komunikasi untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau perasaan kepada orang lain. Komunikasi menurut Everett M Rogers dalam (Cangara, 2022) yaitu proses penyampaian ide atau pesan dari satu pihak kepada pihak lain, yang bertujuan untuk memengaruhi perilaku atau sikap penerimanya. Pernyataan ini sesuai dengan elemen dasar dalam komunikasi, yaitu adanya pengirim, pesan, saluran, penerima, efek, dan umpan balik.

Seiring berkembangnya teknologi dan perubahan sosial, komunikasi tidak hanya terjadi secara langsung atau tatap muka, tapi juga melalui media yang dapat menjangkau khalayak luas. Sehingga muncul istilah komunikasi massa. Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney disebutkan bahwa “*mass communication is a process whereby mass-produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers*” yang diartikan bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses di mana pesan-pesan yang diproduksi secara massal disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim dan heterogen

(Nurudin 2019).

Istilah massa sendiri sering dipahami sebagai sekelompok orang yang tidak memiliki identitas atau ciri khas yang menonjol, yang artinya bahwa massa adalah kumpulan individu yang relatif anonim dan heterogen (McQuail, 2010). Mereka mungkin tidak saling mengenal satu sama lain, namun secara sosiologis tergabung dalam satu kelompok penerima pesan.

Komunikasi massa memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu prosesnya bersifat satu arah, pengirim pesan berasal dari lembaga atau institusi, penerima bersifat heterogen, isi pesan bersifat umum, dan media yang digunakan merupakan sarana teknologi (Nurudin, 2019). Komunikasi massa juga memiliki berbagai fungsi, yaitu berperan dalam menyampaikan informasi, memfasilitasi sosialisasi nilai dan norma, memberi motivasi, menjadi bahan diskusi publik, memperluas akses pendidikan, mendorong pemajuan kebudayaan, menyediakan hiburan, serta memperkuat integrasi sosial (Cangara, 2022).

Komunikasi massa dapat memunculkan berbagai dampak terhadap audiens yang menerimanya. Efek dari komunikasi massa dapat dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu efek kognitif, afektif, dan behavioral. Efek kognitif berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, atau persepsi individu, yang berkaitan dengan pembentukan opini, sikap, dan keputusan. Kedua, efek afektif, yang muncul pada sisi emosional audiens, seperti simpati, marah, atau takut, dan memengaruhi sikap serta nilai pribadi. Ketiga, efek behavioral, yaitu perubahan perilaku nyata yang muncul setelah menerima informasi, termasuk tindakan sosial, keputusan konsumsi, atau partisipasi politik (Rakhmat, 2018).

2.3 Media Massa

Dalam komunikasi, terdapat elemen yaitu saluran atau *channel* yang digunakan untuk mentransfer pesan dari komunikator ke komunikan. Pada komunikasi massa, media massa lah yang berperan sebagai saluran utama yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan secara luas dan efektif.

Media massa dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan perangkat komunikasi berbasis mesin, seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi, media massa dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk serta cara penyampaian informasinya. Berdasarkan klasifikasi tersebut, media massa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu media massa cetak, media massa elektronik, dan media massa daring (Nurudin, 2019).

1. Media Massa Cetak (*Printed Media*), yaitu media yang disajikan dalam bentuk cetakan di atas kertas, seperti koran dan majalah. Umumnya terdiri atas tiga jenis isi utama: opini, berita, dan feature.
2. Massa Elektronik (*Electronic Media*), yang menyebarluaskan informasi melalui suara atau gambar dengan teknologi elektronik, seperti radio, televisi, dan film.
3. Media Massa Daring (*Online Media, Cybermedia*), yaitu media berbasis internet atau situs web, seperti portal berita, blog, dan media sosial.

Pengelompokan ini menunjukkan bahwa media selalu berkembang mengikuti kemajuan teknologi sekaligus memengaruhi cara masyarakat mengonsumsi informasi. Media massa juga memiliki kekuatan untuk menyebarluaskan pesan secara serempak, cepat, dan menjangkau khalayak yang luas serta heterogen. Salah satu kekuatan utama media massa adalah kemampuannya mengatasi batasan ruang dan waktu, bahkan memungkinkan penyebaran pesan hampir secara instan tanpa dibatasi oleh lokasi geografis maupun waktu tertentu (Nurudin, 2019).

Kemampuan media massa mengatasi batasan ruang dan waktu membuatnya hadir secara konstan dalam kehidupan masyarakat modern. Media massa tidak hanya dipahami sebagai sarana penyampai informasi, namun dapat juga sebagai instrumen strategis yang dimanfaatkan institusi atau organisasi untuk mencapai kepentingan tertentu (Nurhayati & Laksmi, 2023). Sebagai contoh dalam praktik pemberitaan, media tidak sekadar menyampaikan fakta, melainkan juga menyisipkan orientasi dan maksud tertentu.

Media massa memiliki salah satu peran penting, yaitu sebagai penyaring informasi atau *gatekeeper* (McQuail, 2010). Media tidak meneruskan semua informasi yang ada ke publik, melainkan memilih dan memilah serta memutuskan mana yang menurutnya layak atau pantas diberitakan dan mana yang tidak. Jadi, media bertindak seperti pintu penyaring antara realitas yang terjadi di dunia dengan apa yang akhirnya sampai ke tangan masyarakat. Proses ini sejalan dengan konsep *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman (1993), di mana media menonjolkan hal-hal tertentu sekaligus menutupi hal-hal lain untuk membentuk makna tertentu bagi khalayak.

2.3.1 Media Online

Media *online* dimaknai sebagai sarana komunikasi massa yang beroperasi melalui jaringan internet, dan memungkinkan berbagai bentuk tindakan komunikasi dilakukan secara daring. Kehadiran media *online* berkembang pesat di era digital seiring meningkatnya kebutuhan khalayak terhadap akses informasi yang cepat dan fleksibel, sehingga media *online* dinilai lebih unggul karena selama tersambung dengan jaringan internet, maka dapat diakses kapan pun dan dimana pun berada, beda dibandingkan dengan media konvensional yang masih memiliki keterbatasan waktu (Purnamasari, 2020). Media *online* juga memiliki kemampuan untuk membentuk dan menentukan isu-isu yang berkembang di masyarakat melalui akses yang cepat dan mudah (Amrin, 2024).

Media *online* sendiri berbasis pada teknologi telekomunikasi dan multimedia, yang menggabungkan komputer serta jaringan internet. Contoh media *online* meliputi portal berita, *website*, blog, media sosial, televisi *online*, radio *online*, serta layanan email (Romli, 2018). Dengan karakteristik berbasis jaringan internet dan teknologi multimedia, media *online* mampu menghadirkan informasi dengan lebih cepat, praktis, dan efisien (Siregar, 2022).

Dalam konteks jurnalistik, media *online* dikenal juga sebagai produk jurnalistik daring atau *cyber journalism*, yaitu peliputan dan penyebaran fakta atau peristiwa yang dilakukan secara digital melalui internet (Romli, 2018). Kehadiran media

online mengubah cara masyarakat mengakses berita, sehingga surat kabar dan majalah kini juga tersedia dalam bentuk digital melalui situs web. Media *online* memiliki ciri khas berupa penyimpanan arsip berita, sehingga informasi lama dapat diakses kembali dengan mudah (Silviani dkk., 2021).

Dalam perspektif komunikasi massa, media *online* digolongkan sebagai *new media*. *New media* membawa konsekuensi sosial yang signifikan, termasuk dalam hal literasi digital dan cara masyarakat memahami realita (Lule, 2010). Informasi tidak lagi diterima secara pasif, melainkan diproduksi, dibagikan, dan ditafsirkan kembali oleh audiens. Kehadiran *new media* membuat arus informasi lebih cepat, interaktif, dan beragam dibandingkan media konvensional. Kondisi ini memungkinkan media untuk mempublikasikan berbagai peristiwa secara masif dalam waktu singkat.

Perkembangan ini juga menghadirkan tantangan baru. Media *online* sering kali lebih menekankan kecepatan dibandingkan akurasi, sehingga kualitas informasi tidak selalu terjamin. Di sisi lain, ketergantungan pada perangkat digital dan koneksi internet membatasi akses bagi kelompok masyarakat tertentu. Karakter media *online* yang serba cepat juga berpotensi memicu banjir informasi (*information overload*) yang dapat menimbulkan kebingungan publik.

2.4 Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksionis memandang bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang bersifat natural atau alamiah, melainkan merupakan hasil dari sebuah konstruksi (Eriyanto, 2002). Pandangan ini berangkat dari gagasan konstruksi realitas sosial yang diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif Peter L. Berger, yang bersama Thomas Luckmann mengembangkan pemikiran tersebut dalam karya klasik mereka, *The Social Construction of Reality* (1966). Dalam karya tersebut, Berger dan Luckmann menyampaikan bahwa “realitas” dipahami sebagai fenomena atau segala sesuatu yang kita akui memiliki keberadaan di luar kehendak kita. Sedangkan “pengetahuan” adalah kepastian bahwa fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik tertentu (Berger & Luckmann, 1966).

Tesis utama Berger dan Luckmann dirumuskan dalam tiga pernyataan yang saling berkaitan: “*Society is a human product. Society is an objective reality. Man is a social product*” (Berger & Luckmann, 1966). Masyarakat adalah produk manusia sekaligus realitas yang objektif, dan pada saat yang sama manusia pun merupakan produk sosial. Manusia dipandang sebagai pencipta dari realitas sosial yang memiliki kebebasan dalam dunia sosial yang mereka bentuk (Syarifudin, 2019). Melalui proses pemaknaan dan pendefinisian atas peristiwa-peristiwa sosial, individu menafsirkan realitas sekaligus menegosiasikan makna dalam kehidupan sosial (Dharma, 2018).

Proses pembentukan realitas tersebut, menurut Berger & Luckmann, yang dikutip dalam buku Eriyanto (2002), “*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*”, berlangsung melalui tiga tahap yang saling berkesinambungan yaitu;

1. Eksternalisasi, yaitu proses saat manusia mengekspresikan diri ke dunia melalui kegiatan mental maupun fisik. Ini merupakan sifat dasar manusia ia selalu mencurahkan dirinya ke dunia.
2. Objektivasi, ketika hasil dari eksternalisasi tersebut, baik berupa benda material maupun produk non-material, menjelma menjadi realitas objektif yang berdiri sendiri dan nyata,
3. Internalisasi, yaitu proses saat individu menerima dan menyerap kembali realitas sosial tersebut ke dalam kesadarannya. Apa yang sebelumnya terobjektifikasi, lalu diterima sepenuhnya sebagai bagian dari realitas di luar kesadarannya, seolah-olah itu sudah ada sejak awal dan tidak bisa dipertanyakan atau diganggu gugat lagi.

Pada intinya realitas sosial bukan sesuatu yang terbentuk secara alami, melainkan dibentuk oleh manusia melalui interaksi, lalu dianggap menjadi nyata, dan akhirnya memengaruhi cara berpikir manusia kembali.

2.4.1 Konstruksi Realitas dalam Berita

Konstruksionis memiliki pandangan tertentu terhadap media dan teks berita yang dihasilkan . Tuchman (1978) menyatakan bahwa tindakan membuat berita pada dasarnya adalah tindakan mengonstruksi realitas itu sendiri, bukan sekadar memotretnya. Sejalan dengan pandangan tersebut, Eriyanto (2002) menjelaskan bahwa berita adalah produk interaksi antara wartawan dan fakta, sehingga sebuah teks berita merupakan konstruksi dari realitas. Jadi dapat disimpulkan, seluruh isi berita yang diproduksi oleh media adalah realitas yang telah dikonstruksikan.

Hal ini dapat dipahami jika dikaitkan kembali dengan tiga proses yang dikemukakan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Pada tahap internalisasi, realitas diamati oleh wartawan dan diserap ke dalam kesadarannya. Pada tahap eksternalisasi, wartawan menceburkan diri untuk memaknai realitas tersebut. Adapun berita yang dihasilkan merupakan produk dari keseluruhan proses interaksi itu. Dalam proses tersebut, subjektivitas wartawan turut berperan, setiap wartawan membawa pandangan dan konsepsinya masing-masing ketika melihat suatu peristiwa, dan hal itu dapat terlihat dari cara mereka mengonstruksi peristiwa itu yang tercermin dalam teks berita yang mereka hasilkan (Eriyanto, 2002). Jadi, berita merupakan hasil konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai wartawan maupun media (Eriyanto, 2002).

Eriyanto dalam bukunya yang berjudul “*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*” (2002) merumuskan delapan pandangan konstruksionis mengenai bagaimana fakta, media, wartawan, dan berita dipahami:

1. Fakta atau peristiwa merupakan hasil konstruksi; fakta tidak berdiri sendiri, melainkan tercipta melalui sudut pandang tertentu dari wartawan.
2. Media adalah agen konstruksi yang tidak bersifat netral, beserta dengan pandangan, bias, dan keberpihakannya.
3. Berita bukan refleksi dari realitas, melainkan konstruksi atas realitas; berita tidak mungkin menjadi cermin dari kenyataan apa adanya.
4. Berita bersifat subjektif karena setiap informasi yang disajikan dipengaruhi

oleh perspektif wartawan yang memproduksinya.

5. Wartawan bukan sekadar pelapor, melainkan agen konstruksi realitas yang secara aktif membentuk makna dari peristiwa yang diliputnya.
6. Etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi berita.
7. Nilai dan pilihan moral peneliti menjadi bagian integral dalam penelitian, karena peneliti merupakan subjek dengan berbagai nilai dan keberpihakan yang turut memengaruhi prosesnya.
8. Khalayak memiliki penafsiran tersendiri atas berita. Khalayak tak bersifat pasif, melainkan aktif dalam memaknai apa yang dibaca sesuai dengan posisi masing-masing.

2.5 Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah metode analisis teks dalam kajian media yang berangkat dari paradigma konstruksionis, yang memandang bahwa realitas bukanlah sebagai sesuatu yang objektif, melainkan sebagai hasil dari proses konstruksi. Konsep *framing* pertama kali dipelopori oleh Gregory Bateson (1955), yang memperkenalkan *frame* sebagai kerangka psikologis untuk memahami dunia yang kompleks. Konsep ini lalu dikembangkan lebih jauh oleh Erving Goffman melalui karyanya "*Frame Analysis*" (1974), yang melihat *frame* sebagai cara individu mengatur pengalaman dan memaknai dunia di sekitarnya (Butsi, 2019).

Dalam konteks studi media, analisis *framing* merupakan alat yang digunakan untuk memahami bagaimana realitas dikonstruksi oleh media (Eriyanto, 2002). Proses *framing* meliputi pembentukan dan pemberian makna pada suatu peristiwa dengan cara menyederhanakannya, kemudian menyampaikannya kepada khalayak (Setiawan, 2020). Strategi *framing* terlihat dari cara media memandang dan membingkai realitas yang dipilih sebagai berita, yang pada akhirnya memengaruhi konstruksi realitas yang dibangun (Simatupang, 2021).

Framing bekerja melalui proses seleksi dan penekanan terhadap aspek tertentu dari sebuah peristiwa mencakup bagaimana informasi ditampilkan, aspek mana yang ditonjolkan, serta aspek mana yang disembunyikan dalam pemberitaan (Eriyanto, 2002). Pemilihan kata, narasi, struktur visual, hingga simbol-simbol yang digunakan dalam berita semuanya berkontribusi pada cara suatu peristiwa dikonstruksi dalam ruang publik. Proses ini baik disadari maupun tidak, membentuk persepsi masyarakat mengenai pihak yang diposisikan sebagai benar atau salah, serta siapa yang dipandang sebagai korban dan pelaku (Damarrosyidi, 2025).

Berikut adalah beberapa definisi *framing* menurut para ahli yang dikutip dalam buku Eriyanto (2002), "*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*":

1. Robert N. Entman

Framing merupakan proses seleksidari berbagai aspek realitas hingga bagian tertentu dari peristiwa menjadi lebih menonjol ketimbang aspek lainnya, mencakup penempatan informasi dalam konteks tertentu sehingga sisi tertentu mendapatkan porsi perhatian yang lebih besar.

2. William A. Gamson

Framing adalah cara bercerita ataupun kumpulan ide yang disusun secara sistematis dan menghasilkan konstruksi akna terhadap peristiwa. Cerita tersebut dikemas dalam suatu struktur atau package yang berfungsi sebagai skema untuk menyampaikan sekaligus menafsirkan pesan.

3. Todd Gitlin

Framing adalah strategi dalam menyederhanakan dan menampilkan realitas kepada publik. Peristiwa dibuat menonjol dan menarik melalui proses seleksi, pengulangan, penekanan, dan penyajian aspek-aspek tertentu dari realitas.

4. David E. Snow dan Robert Benford

Framing adalah proses pemberian makna untuk mengartikan peristiwa dan kondisi. *Frame* digunakan untuk mengorganisir sistem kepercayaan, diekspresikan dalam kata kunci, citra, sumber informasi, dan narasi tertentu.

5. Amy Binder

Frame adalah skema interpretasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, melabeli, dan memahami peristiwa. *Frame* membantu individu menyederhanakan peristiwa kompleks menjadi bentuk yang mudah dipahami.

6. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Framing merupakan strategi dalam mengonstruksi dan memproses berita, yang berakar pada perangkat kognitif untuk mengkode, menafsirkan, dan menyajikan informasi, serta berkaitan dengan rutinitas dalam praktik jurnalistik. Proses *framing* tidak semata-mata ditentukan oleh wartawan secara individual. *Framing* juga berkaitan dengan proses produksi berita secara kelembagaan, karena wartawan bekerja dalam institudi media dengan seperangkat aturan, pola kerja, dan aktivitas tertentu yang dapat mengontrol cara wartawan melihat dan mengemas suatu peristiwa (Eriyanto, 2002). Pada penelitian ini, model analisis *framing* yang dikembangkan Robert N. Entman yang akan digunakan sebagai pisau analisis.

2.5.1 Framing Model Robert N. Entman

Model *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman merupakan salah satu pendekatan yang berpengaruh dalam analisis *framing* pada media. Terdapat dua dimensi besar dalam *framing*, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari realitas (Entman, 1993). Kedua dimensi ini menjadi dasar dalam memahami bagaimana media menyusun makna terhadap suatu peristiwa atau isu.

Tabel 2. 2 Dua Dimensi *Framing*

Seleksi Isu	Berkaitan dengan proses pemilihan fakta dari realitas yang beragam. Media memilih aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk disorot, sekaligus mengabaikan aspek lainnya. Dalam proses ini selalu terkandung dua sisi, ada fakta yang dimasukkan (<i>included</i>) dan ada fakta yang dikeluarkan (<i>excluded</i>).
Penonjolan Aspek Tertentu	Berkaitan dengan penulisan fakta yang telah dipilih. Setelah aspek tertentu diseleksi, media menentukan cara menyajikannya agar dapat lebih bermakna, menarik, sehingga mudah diingat oleh khalayak. Hal ini diwujudkan melalui pemakaian kata dan kalimat tertentu yang dapat membatasi individu melihat perspektif lain, pemilihan gambar dan citra, penempatan <i>headline</i> , grafis, hingga narasumber yang dipilih.

Sumber: Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (2002)

Selain dua dimensi tersebut, Entman (1993) juga mengidentifikasi empat elemen utama yang bekerja dalam proses konstruksi media, yaitu:

Tabel 2. 3 Elemen *Framing* Model Robert N. Entman

Pendefinisian Masalah (<i>Define Problems</i>)	Elemen ini menunjukkan bagaimana media mendefinisikan suatu peristiwa berdasarkan bingkai masing-masing, sehingga peristiwa yang sama dapat dimaknai secara berbeda.
Memperkirakan Penyebab Masalah	Elemen yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor apa (<i>what</i>) dan aktor siapa (<i>who</i>) yang dipandang oleh

<i>(Diagnose Causes)</i>	media sebagai penyebab atau sumber dari suatu peristiwa.
Membuat Keputusan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>)	Elemen yang digunakan untuk melihat nilai moral yang dihadirkan media guna membenarkan atau memberikan argumentasi atas pendefinisian masalah yang telah ditentukan.
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Elemen yang menunjukkan jalan penyelesaian apa yang dipilih dan ditawarkan oleh media untuk mengatasi masalah atau isu yang diberitakan.

Sumber: Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (2002)

Keempat elemen tersebut bekerja secara berkesinambungan dalam membentuk sebuah bingkai dalam pemberitaan, mulai dari bagaimana suatu peristiwa didefinisikan, siapa yang dianggap penyebab masalah, nilai moral apa yang dihadirkan, hingga penyelesaian apa yang ditawarkan. Penelitian ini membandingkan pemberitaan dua media, yaitu Tempo.co dan AntaraNews.com, sehingga model *framing* Robert N. Entman dipandang sesuai untuk digunakan. Melalui empat elemen analisisnya, model ini dapat membedah secara sistematis bagaimana masing-masing media memaknai suatu peristiwa dalam pemberitaannya, sekaligus menunjukkan bahwa dua media yang berbeda dapat menghasilkan pemberitaan yang berbeda atas peristiwa yang sama.

2.6 Berita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berita dapat diartikan sebagai sebuah cerita atau keterangan tentang peristiwa yang hangat. Pengertian ini menyatakan bahwa teks berita menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang baru saja telah terjadi atau masih baru. Berita merupakan laporan tercepat tentang

fakta atau gagasan yang dianggap benar, penting, dan menarik bagi kebanyakan khalayak, serta disampaikan melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau platform digital (Sumadiria, 2005).

Berita merupakan inti dari kegiatan jurnalistik dan menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi kepada publik. Melalui berita, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional. Keberadaan berita memiliki peran penting dalam membentuk opini dan pengetahuan publik.

Setiap media memiliki standar sendiri dalam menentukan nilai berita, namun secara umum ada lima unsur utama yang biasa digunakan, yaitu: *prominence* (pentingnya suatu peristiwa), *human interest* (unsur yang menyentuh sisi emosional manusia), *controversy* (konflik atau hal yang memicu perhatian), *unusual* (keanehan atau kelangkaan peristiwa), dan *proximity* (kedekatan peristiwa secara geografis atau emosional dengan audiens) (Rizki & Prathisara, 2025).

Dalam praktik jurnalistik, pemilihan fakta yang layak dijadikan berita didasarkan pada nilai berita atau *news value*. Nilai berita berfungsi sebagai pedoman bagi jurnalis dalam menilai kelayakan suatu peristiwa untuk diberitakan. Beberapa unsur yang menentukan nilai sebuah berita antara lain adalah keunikan, kebaruan, dampak, aktualitas, kedekatan, informasi, konflik, keterlibatan tokoh penting, unsur kejutan, dan daya tarik manusiawi (Sumadiria, 2005). Pemahaman terhadap nilai berita sangat dibutuhkan karena menjadi dasar dalam proses seleksi dan penulisan berita. Semakin tinggi nilai suatu peristiwa menurut kategori tersebut, semakin besar peluangnya untuk dijadikan berita utama oleh media.

Namun dalam praktiknya, berita yang disajikan media cenderung menonjolkan aspek tertentu sekaligus menutupi aspek lain yang dianggap tidak sesuai dengan kepentingan media. Kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang serta lingkungan sosial dan politik para pemilik maupun praktisi media (Zarwan dkk., 2022).

Dalam menyusun sebuah berita, terdapat enam unsur utama yang harus dipenuhi,

yaitu apa yang terjadi (*what*), siapa yang terlibat (*who*), kapan peristiwa terjadi (*when*), di mana kejadiannya berlangsung (*where*), mengapa hal itu terjadi (*why*), dan bagaimana proses kejadiannya (*how*), yang dikenal dengan istilah 5W + 1H (Suhandang, 2010).

Terkait bentuk penyajian, Suhandang (2010) membagi berita menjadi dua jenis, yaitu berita langsung atau *straight news* dan berita tidak langsung atau *feature news*. *Straight news* menyajikan fakta utama secara lugas dan objektif, dan terbagi menjadi tiga bentuk: *matter of news* yang hanya memuat fakta inti, *action news* yang menekankan pada aksi atau peristiwa yang terjadi, serta *quote news* yang berfokus pada kutipan tokoh terkait peristiwa. Sementara itu, *feature news* tidak terlalu mengutamakan waktu kejadian, melainkan bertujuan menyuguhkan narasi yang menarik dan tetap relevan meski disajikan setelah peristiwa berlangsung. Jenis berita ini terbagi menjadi *interpretative news*, yaitu berita yang bersifat tersirat dan memberi ruang interpretasi bagi pembaca, serta *reportase*, yaitu berita yang disusun sedemikian rupa sehingga pembaca atau audiens merasa seolah mengalami langsung kejadian tersebut.

2.6.1 Portal Berita Online

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia jurnalistik, salah satunya dengan hadirnya portal berita *online*. Portal berita *online* merupakan salah satu bentuk media *online* dalam bentuk situs atau *website* yang bertujuan memberikan informasi lewat penyajian berita kepada khayalak luas (Jauhari, 2017).

Sebagai media berbasis internet, portal berita *online* memiliki karakteristik yang membedakannya dari media konvensional. Karakteristik dari portal berita *online* adalah dapat dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat (Jauhari, 2017). Sehingga selagi terhubung dengan internet, siapapun bisa mengakses berita di portal berita.

Media *online* berupa situs berita dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori berdasarkan asal-usul dan bentuk penyajiannya, yaitu:

1. Situs berita versi daring dari media cetak, yang merupakan perpanjangan

dari surat kabar fisik ke ranah digital, seperti Republika Online dan Kompas Cybermedia, MediaIndonesia.com, dan Manadopostonline.com.

2. Situs berita versi daring dari media radio, yang menyajikan berita dengan dukungan siaran suara, seperti Radio Australia dan Radio Nederland.
3. Situs berita versi daring dari media televisi, yang menampilkan berita dengan format visual dan video, contohnya CNN.com, MetroTVNews.com, dan Liputan6.com.
4. Situs berita digital murni, yaitu media yang lahir dan berkembang secara eksklusif di ranah internet tanpa afiliasi dengan media cetak atau penyiaran, seperti, AntaraNews.com dan VivaNEWS.
5. Situs indeks berita, yaitu situs yang hanya menampilkan kumpulan tautan dari berbagai portal berita lain, seperti Yahoo! News, dan Google News, (Romli, 2018).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian merujuk pada cara pandang yang digunakan peneliti dalam memahami dan menganalisis suatu fenomena. Paradigma membantu peneliti menentukan pendekatan, metode, dan arah penelitian yang dijalankan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruksionisme. Paradigma ini berpandangan bahwa realitas bukanlah sesuatu yang terbentuk secara ilmiah, bukan juga yang diturunkan oleh kekuatan ilahi, melainkan dibentuk dan dikonstruksi (Eriyanto, 2002).

Realitas dianggap sebagai sesuatu yang dikonstruksi dan dibentuk melalui pengalaman, interaksi, serta cara pandang individu (Butsi, 2019). Karena setiap orang memiliki preferensi, latar belakang, pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sosial yang berbeda, maka realitas yang sama bisa dipahami secara berbeda oleh masing-masing individu. Paradigma ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana realitas dibangun dan dibentuk melalui pemberitaan media.

3.2 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, baik berupa ucapan tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang bisa diamati (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna dari fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan atau subjek yang diteliti. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau data statistik, melainkan pada narasi, makna, dan proses.

Penelitian kualitatif bertujuan menyusun pemahaman umum dari data yang diperoleh secara bertahap. Fokus utamanya adalah menggali makna dari pengalaman dan sudut pandang partisipan, bukan untuk menguji hipotesis (Creswell, 2018). Metode kualitatif disebut juga sebagai metode naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah, tanpa perlakuan atau manipulasi. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data, yang dilakukan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Melihat karakteristik pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman makna, konteks sosial, serta cara individu memaknai peristiwa, maka pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media menyusun dan membentuk makna atas suatu peristiwa, dalam hal ini terkait pemberitaan tentang peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo. Maka pendekatan kualitatif dianggap paling relevan untuk penelitian ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu tipe penelitian yang bertujuan menggambarkan karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, dengan mengampaiakan fakta-fakta secara jelas dan lengkap, berfokus pada pertanyaan dasar bagaimana suatu hal terjadi (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu memahami bagaimana Tempo.co dan AntaraNews.com

membingkai pemberitaan teror kepala babi di kantor Tempo. Peneliti tidak sekadar mengamati isi pemberitaan, tetapi juga berupaya memaparkan secara mendalam makna yang dibentuk melalui pembingkaiian yang dilakukan masing-masing media dalam pemberitaannya.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2007), dalam penelitian kualitatif, aspek yang sangat penting untuk diperhatikan adalah penentuan masalah dan fokus penelitian. Penentuan fokus penelitian ini berfungsi sebagai pembatas dalam studi yang dilakukan, sehingga proses pengumpulan data juga dapat diarahkan secara spesifik dan tidak melebar ke hal-hal yang kurang relevan. Dengan adanya batasan fokus tersebut, peneliti mampu memusatkan perhatian dan energi untuk memahami secara mendalam permasalahan yang menjadi tujuan utama dari penelitian. Hal ini membantu agar penelitian menjadi terarah dan hasilnya lebih bermakna, karena data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan fokus yang sudah ditetapkan sejak awal.

Pada penelitian ini, fokus penelitian adalah memahami pembingkaiian dalam pemberitaan teror kepala babi di kantor Tempo oleh portal berita Tempo.co dan AntaraNews.com, dalam rentang waktu 20 Maret hingga 25 April 2025, menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen analisis yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*), dan menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*). Penelitian ini menganalisis total delapan berita, masing-masing empat berita dari Tempo.co dan AntaraNews.com, yang dipilih berdasarkan dua aspek utama yang konsisten muncul dalam pemberitaann, serta kriteria yang telah ditentukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian,

agar dapat dianalisis dan digunakan untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian secara tepat dan akurat. Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami cara mengumpulkan data dengan tepat, maka data yang diperoleh kemungkinan besar tidak akan memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi

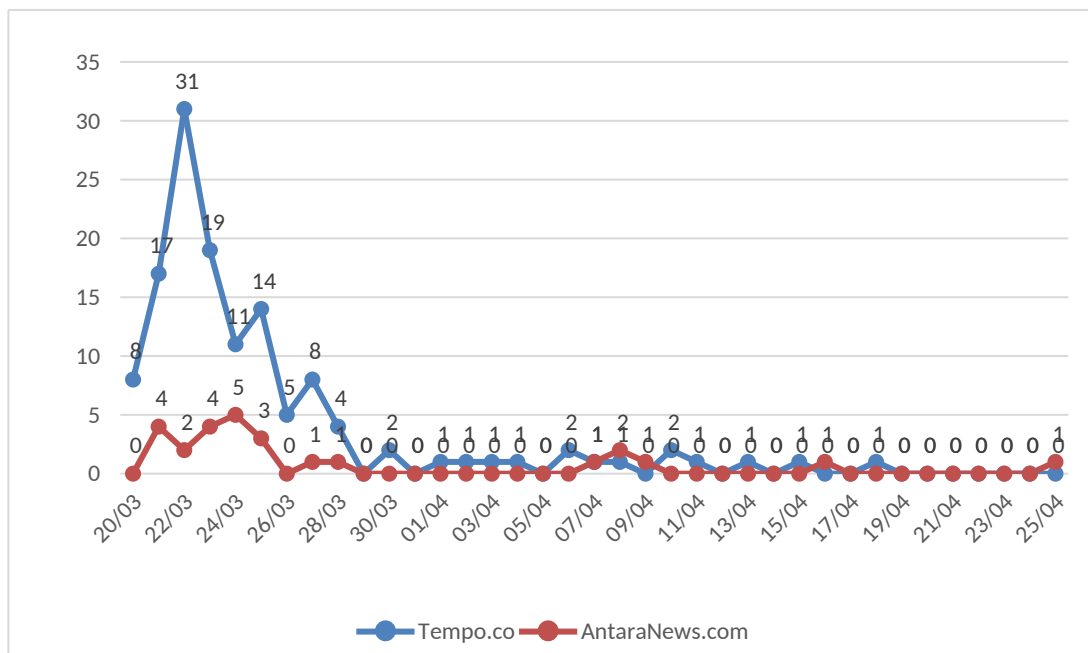
Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari dokumen yang berupa buku, arsip, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2013).

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen berupa arsip berita yang dipublikasikan oleh portal berita resmi Tempo.co dan AntaraNews.com terkait peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data dilakukan terhadap berita yang terbit dalam rentang waktu mulai 20 Maret hingga 25 April 2025. Rentang waktu ini mencakup fase awal kemunculan isu, puncak intensitas pemberitaan, hingga periode penurunan atau titik jenuh pemberitaan. Pengumpulan dilakukan dengan menelusuri arsip pemberitaan menggunakan kata kunci atau *keywords* “Teror Kepala Babi Tempo” melalui mesin pencari internal di masing-masing portal berita.

Hasil penelusuran menggunakan kata kunci “Teror Kepala Babi Tempo” melalui fitur pencarian pada portal Tempo.co, dengan filter kategori “Berita”, menunjukkan terdapat total sebanyak 133 berita terbit dalam rentang waktu 20 Maret hingga 25 April 2025. Sementara itu, hasil pencarian dengan kata kunci yang sama pada portal AntaraNews.com menunjukkan adanya 32 berita yang diterbitkan dalam rentang waktu 20 Maret hingga 25 April 2025. Tingginya intensitas pemberitaan dari Tempo.co adalah karena dari posisi media tersebut sebagai korban langsung dalam peristiwa teror ini. Penetapan 25 April 2025 sebagai batas akhir pengumpulan data didasarkan pada pengamatan bahwa setelah tanggal tersebut, frekuensi pemberitaan menurun secara drastis dan tidak ada lagi perkembangan signifikan

yang dimuat di kedua portal berita tersebut, beberapa melainkan hanya rangkuman dan ulasan kembali terkait pemberitaan sebelumnya.

Berikut adalah grafik intensitas pemberitaan dari portal berita Tempo.co dan AntaraNews.com dengan kata kunci “Teror Kepala Babi” periode 20 Maret hingga 25 April 2025:



Gambar 3. 1 Grafik Intensitas Pemberitaan

Sumber: Grafik yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, peneliti melakukan penelaahan awal terhadap keseluruhan berita untuk mengidentifikasi aspek yang konsisten muncul dalam pemberitaan kedua media. Dari penelaahan tersebut, ditemukan dua aspek yang konsisten muncul, yaitu:

1. Pemaknaan terhadap peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo.
2. Respon berbagai pihak terhadap peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo.

Berdasarkan temuan aspek tersebut, peneliti menetapkan masing-masing empat berita dari Tempo.co dan AntaraNews.com, dengan total delapan berita sebagai data penelitian, berdasarkan kriteria bahwa berita relevan dengan peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo, terbit dalam rentang waktu 20 Maret hingga 25 April 2025, mewakili kedua aspek yang konsisten muncul dalam keseluruhan pemberitaan, dan memiliki kedalaman isi yang cukup untuk dianalisis. Penetapan ini dilakukan agar analisis lebih terfokus, efisien, serta menghindari penggunaan data yang repetitif atau kurang relevan, sehingga pola *framing* dapat terlihat secara jelas.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu metode dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, informasi, dan teori-teori tertulis yang berhubungan langsung dengan topik yang diteliti (Amin dkk., 2022). Melalui studi pustaka, peneliti menelaah berbagai literatur yang relevan, terutama terkait dengan analisis *framing* dalam media massa, khususnya yang menggunakan model Robert N. Entman. Proses ini meliputi kegiatan membaca, mencatat, dan menganalisis sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memperkuat dasar teori sekaligus memberikan sudut pandang akademis dalam memahami bagaimana media menyajikan suatu peristiwa dengan cara memilih sudut pandang tertentu dan membingkai berita secara khusus.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mengatur dan menyusun data secara sistematis ke dalam pola, kategori, serta unit-unit deskriptif dasar (Sofwatillah dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* model Robert N. Entman. Model ini menggambarkan bagaimana media menekankan aspek tertentu dari realitas dalam pemberitaannya. Media tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga menyusun narasi dengan menekankan isu-isu tertentu agar memiliki perhatian lebih besar dibandingkan isu lainnya.

Data penelitian berupa berita-berita dari kedua portal berita yang telah dikumpulkan dan relevan dengan fokus penelitian, kemudian disusun, diorganisasikan, dan dianalisis berdasarkan empat elemen utama yang terdapat pada model *framing* Robert N. Entman, yaitu:

1. *Define Problems*, yaitu bagaimana masing-masing media mendefinisikan inti permasalahan dalam pemberitaan peristiwa tersebut.
2. *Diagnose Causes*, untuk menganalisis siapa atau apa yang diperkirakan sebagai penyebab utama peristiwa dalam narasi berita.
3. *Make Moral Judgement*, yang dilihat dari bagaimana media memberikan penilaian atau justifikasi moral terhadap pihak-pihak atau tindakan tertentu dalam peristiwa.
4. *Treatment Recommendation*, untuk menelusuri solusi atau bentuk penyelesaian yang disarankan atau disiratkan oleh media.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Selain untuk menanggapi anggapan bahwa penelitian kualitatif kurang ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga menjadi bagian integral dari proses ilmiah dalam pendekatan kualitatif (Moleong, 2007). Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk keabsahan data yaitu; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan metode pemeriksaan data dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sendiri dibagi menjadi tiga jenis sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

Teknik ini dilakukan dengan menggabungkan dan membandingkan data yang

diperoleh dari sumber data yang telah ada yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar kredibel. Dalam pendekatan ini, data tidak dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan dan dianalisis secara kualitatif.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil dari berbagai teknik tersebut menunjukkan perbedaan, maka dilakukan diskusi atau konfirmasi ulang kepada sumber data, guna menentukan data mana yang paling dapat dipercaya, atau apakah seluruh data tersebut dapat diterima sebagai kebenaran secara menyeluruh.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, misalnya pagi dan sore hari, atau dalam situasi yang berbeda, untuk melihat konsistensi informasi. Jika hasilnya bervariasi, maka pengumpulan data dilakukan berulang hingga ditemukan pola yang konsisten.

Berdasarkan jenis tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data berupa berita-berita yang dianalisis. Langkah ini dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi silang terhadap beberapa sumber seperti pemberitaan terkait peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo yang dipublikasikan di portal berita Tempo.co dan AntaraNews.com, penelitian atau jurnal ilmiah terdahulu yang relevan, serta laporan dari Aliansi Jurnalis Independen (AJI) terkait kekerasan terhadap jurnalis.

1. Pemberitaan dari portal berita Tempo.co dan AntaraNews.com, dipilih untuk melihat perbedaan pemberitaan atas peristiwa yang sama. Sehingga, dengan menggunakan dua sumber pemberitaan yang berbeda, keberadaan peristiwa tersebut, dipastikan nyata keberadaannya dan bukan hasil konstruksi dari media sepihak.

2. Penelitian atau jurnal ilmiah terdahulu, digunakan untuk memperkuat hasil temuan penelitian. Meskipun belum banyak yang membahas secara spesifik tentang teror terhadap jurnalis dan media, namun terdapat beberapa penelitian yang mengkaji isu kekerasan atau konflik, yang hasilnya menunjukkan bahwa media sering membingkai peristiwa secara berbeda dalam pemberitaannya. Hal ini menunjukkan bahwa realitas dalam pemberitaan bukanlah sesuatu yang objektif, melainkan dibentuk melalui proses konstruksi, sesuai dengan paradigma yang digunakan dalam penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemberitaan teror kepala babi di kantor Tempo pada Tempo.co dan AntaraNews.com menggunakan model *framing* Robert N. Entman, dapat disimpulkan bahwa kedua media membingkai peristiwa yang sama secara berbeda.

Tempo.co membingkai peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo sebagai ancaman nyata dari pihak yang memilih kekerasan terhadap jurnalis, yang berimplikasi terhadap kebebasan pers dan hal tersebut melukai demokrasi, mengingat pers adalah salah satu pilarnya. Tempo.co menyajikan penilaian negatif terhadap negara melalui pernyataan pejabatnya yang dinilai nirempati, yang diposisikan sebagai cerminan lemahnya keberpihakan negara terhadap perlindungan jurnalis, padahal negara memiliki peran dan kewajiban untuk menjamin kebebasan pers sebagaimana diamanatkan undang-undang, dan hak-hak jurnalis yang telah dijamin tersebut seharusnya benar-benar digunakan dan ditegakkan.

Sementara itu, AntaraNews.com membingkai peristiwa teror kepala babi di kantor Tempo sebagai tindakan yang dilakukan dengan motif tertentu untuk memecah belah dan membuat suasana tidak kondusif, oleh pihak yang merasa dirugikan namun tidak mau menempuh jalur penyelesaian yang sah. AntaraNews.com menilai tindakan tersebut tidak dapat dibenarkan dan harus diusut secara hukum, dan menegaskan bahwa negara tidak pernah mengekang kebebasan pers, yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa negara tetap bertanggung jawab dalam

menjamin kebebasan pers. Sehingga yang perlu dilakukan adalah tidak membesarkan insiden agar tujuan peneror tidak tercapai. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa berita bukanlah cerminan objektif dari peristiwa, melainkan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh sudut pandang dan kepentingan masing-masing media dalam menyajikan pemberitaannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka berikut adalah saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis *framing* pemberitaan teror kepala babi di kantor Tempo pada portal berita Tempo.co dan AntaraNews.com. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji peristiwa serupa baik pada media lain maupun dalam rentang waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan model analisis *framing* lain, seperti model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda dalam menganalisis konstruksi pemberitaan terhadap isu serupa.

2. Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pembaca untuk memahami bahwa pemberitaan mengenai suatu peristiwa dapat disajikan secara berbeda oleh setiap media. Oleh karena itu, pembaca diharapkan tidak menerima informasi secara tunggal, melainkan membaca dan membandingkan pemberitaan dari berbagai media agar lebih kritis dalam mempertimbangkan informasi yang diterima dan memahami suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansi Jurnalis Independen. (2020). Catatan Akhir Tahun AJI 2020: Tahun Kelam Bagi Jurnalis Indonesia. <https://aji.or.id/informasi/catatan-akhir-tahun-aji-2020-tahun-kelam-bagi-jurnalis-indonesia>
- Aliansi Jurnalis Independen. (2021). Catatan Akhir Tahun AJI 2021: Wajah Muram Kebebasan Pers Di Tengah Pandemi. https://aji.or.id/upload/article_doc/Catahu_AJI_2021.pdf
- Aliansi Jurnalis Independen. (2022). Serangan Meningkat, Otoritarianisme Menguat: Laporan Situasi Keamanan Jurnalis Indonesia 2022. <https://aji.or.id/data/serangan-meningkat-otoritarianisme-menguat-laporan-situasi-keamanan-jurnalis-indonesia-2022>
- Aliansi Jurnalis Independen (2025). Catatan Tahun 2025: Pers dalam Pusaran Otoritarian. <https://aji.or.id/informasi/catatan-tahun-2025-pers-dalam-pusaran-otoritarian>
- Amin, M. F., Ramdhani, M., & Oxygentri, O. (2022). Analisis *Framing* Pemberitaan Aksi Teror Mabes Polri Pada Media *Online* Kumparan Dan Tirto.id. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 221–230.
- Amin, N. A., & Febrianita, R. (2024). Konstruksi Realitas Media: Analisis *Framing* Pemberitaan Penyanderaan Pilot Susi Air Di CNN Indonesia Dan Tribunnews. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 57–72.
- Amrin, A. (2024). Analisis *Framing* Pemberitaan Pembunuhan Brigadir J di Media *Online* CNNIndonesia.com. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 81–90.
- AntaraNews.com. (2025, Maret 21). Dewan Pers minta pelaku teror ke Tempo

diusut tuntas. <https://www.antaraneews.com/berita/4727497/dewan-pers-minta-pelaku-teror-ke-tempo-diusut-tuntas>

AntaraNews.com. (2025, Maret 23). Istana sebut insiden Tempo jangan dibesarkan agar tak puaskan peneror. <https://www.antaraneews.com/berita/4730393/istana-sebut-insiden-tempo-jangan-dibesarkan-agar-tak-puaskan-peneror>

AntaraNews.com. (2025, April 8). Presiden nilai teror kepala babi ke Tempo upaya adu domba. <https://www.antaraneews.com/berita/4757053/presiden-nilai-teror-kepala-babi-ke-tempo-upaya-adu-domba>

AntaraNews.com. (2025, April 25). Pakar nilai aksi teror kepada jurnalis belum masuk kategori terorisme. <https://www.antaraneews.com/berita/4793717/pakar-nilai-aksi-teror-kepada-jurnalis-belum-masuk-kategori-terorisme>

Asnan, M., & Siswandoyo, E. B. (2018). Konstruksi Partai Golkar Dalam Kasus Gubernur Perempuan Pertama di Indonesia Menurut 2 Media Online. *ETTISAL: Journal of Communication*, 3(2), 97–110.

Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Penguin Books.

Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing: Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2), 52–58.

Cangara, H. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT RajaGrafindo Persada.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications.

Damarrosydi, A. A. (2025). Media Framing Dalam Pemberitaan Intimidasi Terhadap Jurnalis. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 3(02), 241-248.

- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-9.
- Entman, R. M. (1993). *Framing: Towards clarification of a fractured paradigm*. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Metodologi*. Yogyakarta: LKiS.
- Google Trends. (2025). Teror kepala babi. Google. <https://trends.google.com/explore?q=Teror%20kepala%20babi&date=2025-01-01%202025-12-31&geo=ID>
- GoodStats. (2024, Januari 10). AJI Mencatat Terdapat 86 Kasus Kekerasan Terhadap Jurnalis Sepanjang 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/aji-mencatat-terdapat-86-kasus-kekerasan-terhadap-jurnalis-sepanjang-2023-Sema9>
- GoodStats. (2024, Desember 30). AJI Catat 73 Kasus Kekerasan Pada Jurnalis Sepanjang 2024. <https://goodstats.id/article/aji-catat-73-kasus-kekerasan-pada-jurnalis-sepanjang-2024-DSU9m>
- Indonesia. (1999). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 166. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/33870/UU%20Nomor%2040%20Tahun%201999.pdf>
- Jauhari, T. (2017). Pengelolaan Portal Berita Online dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 6(2).
- Lule, J. (2010). *Understanding Media and Culture: An Introduction to Mass Communication*. University of Minnesota Libraries Publishing.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory (6th ed.)*. London: SAGE Publications.

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, E. S., & Laksmi, L. (2023). Analisis *Framing* Model Entman pada Pemberitaan Kebocoran Data Aplikasi Pedulilindungi oleh Media *Online*. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(4), 573–590.
- Nurudin. (2019). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Purnamasari, E. (2020). Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Tempo dan Tribunnews dalam Wacana Pembebasan Napi Korupsi (Kontroversi Pemberitaan Menteri Yasonna Laoly Tuding Najwa Shihab Provokasi dan Gegabah Soal Wacana Pembebasan Napi Korupsi) (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*).
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Setiawan, R. E. B., & Setiawan, S. (2020). Duka Surabaya Dalam Bingkai Surat Kabar (Analisis *Framing* Pemberitaan Terorisme Di Surabaya Pada Surat Kabar Republika Dan Kompas Edisi Mei 2018). *Jurnal Audiens*, 1(1), 26–34.
- Silviani, I., Perwirawati, E., Kom, M. I., Simbolon, B. R., & Sos, S. (2021). *Manajemen Media Massa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Simatupang, R. (2021). Analisis *framing* pemberitaan kompas. com tentang covid-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 39-52.
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis *Framing* Pemberitaan Buzzer Di Tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1–15.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2010). *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sumadiria, A. S. H. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syaifudin, M. (2019). *Realitas Young Lex Dalam Kehidupan Siswa MAN 1 Kota Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)*.
- Tempo.co. (2025, Maret 20). Dewan Pers Kecam Teror Kiriman Kepala Babi ke Kantor Tempo. <https://www.tempo.co/politik/dewan-pers-kecam-teror-kiriman-kepala-babi-ke-kantor-tempo-1222188>
- Tempo.co. (2025, Maret 22). Dosen Universitas Udayana Soal Teror Kepala Babi: Ini Upaya Pengendalian Sosial Koersif. <https://www.tempo.co/hukum/dosen-universitas-udayana-soal-teror-kepala-babi-ini-upaya-pengendalian-sosial-koersif-1223032>
- Tempo.co. (2025, Maret 22). Koalisi Masyarakat Sipil Desak Prabowo Tinjau Ulang Jabatan Hasan Nasbi karena Nirempati soal Teror Kepala Babi. <https://www.tempo.co/politik/koalisi-masyarakat-sipil-desak-prabowo-tinjau-ulang-jabatan-hasan-nasbi-karena-nirempati-soal-teror-kepala-babi-1222808>
- Tempo.co. (2025, April 3). Kata Kriminolog UI soal Teror Tempo: Jika dari Negara, Sulit Dilacak. <https://www.tempo.co/hukum/kata-kriminolog-ui-soal-teror-tempo-jika-dari-negara-sulit-dilacak-1227166>
- Tuchman, G. (1978). *Making News: A Study in the Construction of Reality*. New York: The Free Press.

Zarwan, R. R., Petroza, R., Mukti, S., & Rafsanjani, M. (2022). Analisis *Framing* Media Kompas dan New York Times Terhadap Pemberitaan Konflik Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*: 3(1), 103–115.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.